

BAB VIII

Penutup

8.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait Pusat Kebudayaan dan Penelitian diperoleh kesimpulan yaitu terdapat kebutuhan utama pada pusat kebudayaan dan pusat penelitian dengan adanya wadah untuk mencegah degradasi kebudayaan pada masyarakatnya. Tentang bagaimana menyajikan kebudayaan dalam cara yang lebih menyenangkan dan lebih interaktif dari bantuan pendekatan interaktif dan penciptaan wadah bagi komunitas – komunitas kebudayaan baik dalam bidang kesenian, peninggalan ritus dan berbagai kegiatan kebudayaan lainnya. Pendekatan creative placemaking menciptakan ruang yang fungsional, estetis, dan emosional, meningkatkan partisipasi masyarakat. Pusat ini terdiri dari berbagai ruang multifungsi seperti ruang pameran, teater, foodcourt, perpustakaan, dan pusat penelitian, yang semuanya dirancang terintegrasi dan nyaman. Pengalaman holistik bagi pengunjung tercipta melalui desain yang berkesinambungan dan teknologi canggih, dari ruang pameran hingga teater. Selain sebagai tempat pameran budaya, pusat ini berfungsi sebagai hub penelitian dengan fasilitas lengkap, berkontribusi pada pengembangan komunitas lokal melalui ruang publik yang dinamis dan hidup.

8.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, terdapat saran untuk pusat kebudayaan untuk perlindungan objek kebudayaan dapat dipaparkan lebih menarik dan lebih kreatif. Sejatinya dengan meningkatkan identitas kebudayaan juga bermanfaat terhadap masyarakat daerah maupun masyarakat luar daerah dan juga menjadi cikal bakal Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) dan berguna bagi pemerintah daerah.

Daftar pustaka

Wardatut Toyyibah dan Purwanita Setijanti (2021), Konsep Arsitektur Sebagai Katalis dalam Mengatasi Degradasi Budaya : Sasana Budaya Ndalung, <http://dx.doi.org/10.12962/j23373520.v10i2.69022>

Yuda Rasyadian (2012), Jejaring Sosial : Ruang Besi Pada Kontruksi Inovasi dan Identitas Budaya Massa, <https://journal.ugm.ac.id/ranah/article/view/5295>

Ari Setiarsih (2023), Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal, <http://repository.upy.ac.id/1242/>

Wirawan Sukarwo (2017), Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan lokal <http://repository.upy.ac.id/1242/1/5.%20Ari%20Setiarsih.pdf>

Kushendar (2017), Karakteristik Konselor Yang Efektif Dalam Memahami Krisis Identitas Perspektif Budaya Nusantara, <https://dx.doi.org/10.26737/jbki.v2i1.251>

Gema Budiarto (2020), Dampak Cultural Invasion Terhadap Kebudayaan Lokal : Studi Kasus Terhadap Bahasa Daerah, <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8259>

Tedy Wiraseptya , Vernanda Em Afdhal, Stefvany (2023), Perspektif Semiotika Wisata Harau Dream Park Sebagai Bentuk Krisis Identitas Budaya Minangkabau, <https://doi.org/10.51804/deskovi.v6i1.1894>

Raudya Tuzzahra Maghfirani (2023), Implementasi Nilai Kebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Krisis Identitas Nasional, <https://doi.org/10.56393/decive.v3i1.1842>